

**ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO.14 PADA CV. DUTA LOGAM
TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH:

RIZKI JIHAN AFIATUN

NIM 18030062

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir yang berjudul:

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO.14 PADA CV. DUTA LOGAM
TEGAL

Oleh mahasiswa:

Nama : Rizki Jihan Afiatun

NIM : 18030062

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 22 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA
NIPY. 03.013.142

Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT
NIPY.02.019.403

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO.14 PADA CV. DUTA LOGAM
TEGAL

Oleh:

Nama : Rizki Jihan Afiatun

NIM : 18030062

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 7 Juli 2021

1. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

Ketua Penguji



2. Ririh Sri Harjanti, SE, MM, CTT

Penguji I



3. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA

Penguji II



Mengetahui

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT PSAK NO.14 PADA CV. DUTA LOGAM TEGAL” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 7 Juli 2021

Yang Membuat pernyataan



RIZKI JIHAN AFIATUN

NIM 18030062

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rizki Jihan Afiatun

NIM : 18030062

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada CV. Duta Logam Tegal.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak mengimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 7 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



RIZKI JIHAN ADIATUN
NIM 18030062

HALAMAN MOTTO

Apabila seseorang manusia ditimpa kesusahan, dia akan berdo'a kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk ataupun berdiri, tetapi setelah Kami hapuskan kesusahan itu daripadanya, dia terus dengan cara lamanya seolah-olah dia tidak pernah berdo'a kepada Kami memohon dihapuskan kesusahan yang menyimpannya. Demikianlah, orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang mereka selalu lakukan
(QS. Yunus:12)

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu (QS. Luqman:14)

Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling memberikan manfaat bagi manusia. Adapun amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah membuat muslim yang lain bahagia, mengangkat kesusahan dari orang lain, membayar utangnya atau menghilangkan rasa laparnya (HR. Thabrani)

Sukses tak dinilai dari siapa yang lebih punya posisi. Tapi dari siapa yang merendah untuk mengangkat kawannya sama tinggi (Kartini F. Astuti)

Tiada beban tanpa pundak yang telah Allah kuatkan (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

- Sujud syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas karunia dan kemudahan yang telah diberikan serta doa-doa yang telah dikabulkan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
- Kedua orangtua penulis, Ayahanda Suhano dan Ibunda Siti Juhaeriyah yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan selama ini kepada penulis. Terimakasih atas doa dan cinta kasihnya selama ini.
- Kedua saudara penulis, Siti Prawitasari dan Arif Tri Prawito yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis
- Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama terimakasih sudah bersedia mengajar dan memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran serta tidak hentinya memberikan semangat kepada penulis.
- Teman-teman seperjuangan kelas 6B dan teman-teman LDK Formasi yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat serta seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
- Orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya bersembunyi dibelakang layar namun tak henti-hentinya mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada CV. Duta Logam Tegal”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya keimanan. Tugas Akhir ini merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat serta nasehat kepada penulis selama masa penyusunan Tugas Akhir ini. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan Tugas Akhir ini tidak akan dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E, M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M. Si, Ak, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dan Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Politeknik Harapan Bersama Tegal.
5. Bapak H. Muhammad Marzuki selaku pimpinan CV. Duta Logam Tegal yang telah memberikan informasi serta bantuan yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh karyawan dan karyawan CV. Duta Logam Tegal yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
7. Sahabat dan teman-teman Prodi DIII Akuntansi yang telah memberikan dorongan dan semangat, serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semua pihak sehingga dapat membuat tugas akhir ini menjadi lebih baik. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 7 Juli 2021



RIZKI JIHAN AFIATUN

NIM 18030062

ABSTRAK

Rizki Jihan Afiatun. 2021. *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 pada CV. Duta Logam Tegal*. Program Studi Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA; Pembimbing II: Hikmatul Maulidah, S.Pd., M.Ak., CAAT.

Persediaan barang dagang merupakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di CV. Duta Logam Tegal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan berupa membandingkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan CV. Duta Logam Tegal dengan peraturan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini. Hasil penelitian diperoleh bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV. Duta Logam Tegal telah sesuai dengan PSAK No.14. Dengan menerapkan metode perpetual dalam proses pencatatan persediaan barang dagang. Sedangkan untuk penilaian persediaan barang dagang CV. Duta Logam Tegal menerapkan metode FIFO. Diharapkan CV. Duta Logam Tegal mempertahankan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang digunakan karena telah sesuai PSAK No.14.

Kata kunci: Persediaan, PSAK No.14, Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

ABSTRACT

Afiatun, Rizki Jihan. 2021. *The Analysis of Recording and Evaluating of Merchandise According Method to PSAK No.14 at the CV. Duta Logam Tegal.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA; Co-Advisor: Hikmatul Maulidah, S.Pd., M.Ak., CAAT.

Merchandise inventory was an asset owned by the company for sale in the company's business operations within a certain period. This study was aimed to determine the suitability of the inventory recording and evaluation method of merchandise according to the CV. Duta Logam Tegal with statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 about inventory. The data collection used in this research were observation, interview and literature review. The data analysis technique used a qualitative descriptive method. The data analysis method was to compare the recording and evaluation method of merchandise according to the CV. Duta Logam Tegal with the current financial accounting standard regulations. The results showed that the recording and evaluating of merchandise according to the CV. Duta Logam Tegal has been in accordance with PSAK No. 14. By applying the perpetual method in the recording process of inventory of merchandise accordingly. Meanwhile, to evaluate merchandise according to the CV. Duta Logam Tegal applying the FIFO method. It is expected that CV. Duta Logam Tegal maintains the method used because it was in accordance with PSAK No.14.

Keywords: *Inventory, PSAK No.14, Inventory Recording and Valuation Method*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Masalah.....	7
1.6. Kerangka Berpikir	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13

2.1.	Pengertian Persediaan.....	13
2.2.	Jenis-jenis Persediaan.....	16
2.2.1.	Persediaan Perusahaan Dagang.....	16
2.2.2.	Persediaan Perusahaan Manufaktur	16
2.3.	Biaya-biaya Persediaan	19
2.4.	Metode Pencatatan Persediaan	24
2.4.1.	Sistem Pencatatan Fisik (<i>Physical Inventory System</i>).....	24
2.4.2.	Sistem Pencatatan Perpetual (<i>Perpetual Inventory System</i>).....	26
2.5.	Metode Penilaian Persediaan.....	27
2.5.1.	Metode Identifikasi Khusus	27
2.5.2.	Metode FIFO (<i>First In First Out</i>)	28
2.5.3.	Metode Rata-rata Tertimbang (<i>Average</i>)	29
2.6.	Penyajian Terhadap Laporan Keuangan.....	30
2.7.	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Persediaan (PSAK) No 14 Tahun 2018	31
2.8.	Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	38
3.1.	Lokasi Penelitian	38
3.2.	Waktu Penelitian	38
3.3.	Jenis Data	38
3.4.	Sumber Data	39
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.	Metode Analisis Data	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1.	Analisis Data	42

4.1.1.	Jenis Persediaan Barang pada CV. Duta Logam Tegal.....	42
4.1.2.	Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang.....	43
4.1.3.	Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang	48
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1.	Kesimpulan.....	56
5.2.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4. 1 Kartu Persediaan CV. Duta Logam Tegal Toren Pinguin Tb 55+ OTMTS periode April 2021	49
Tabel 4. 2 Persediaan Awal, Pembelian, Penjualan, Retur Penjualan dan Persediaan Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS Periode April 2021	50
Tabel 4. 3 Penjualan Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS Periode April 2021	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kartu Stok Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS	61
Lampiran 2 Pembelian Toren Pinguin Tb 55 + OTMtS	62
Lampiran 3 Retur Penjualan Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS	63
Lampiran 4 Kartu Persediaan Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS Periode April 2021	64
Lampiran 5 Bukti Bimbingan Tugas Akhir	65
Lampiran 6 Surat Kesediaan Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1.....	68
Lampiran 7 Surat Kesediaan Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba (*Profit Oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur. Pada awal abad ke-21, Indonesia mengalami era globalisasi di bidang ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan kecil maupun besar serta perusahaan yang ada di dalam maupun luar negeri yang berkedudukan di Indonesia. Kesuksesan sebuah perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan.

Perusahaan dagang dalam menjalankan kegiatan usahanya akan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Sumber daya tersebut diantaranya adalah persediaan yang informasinya sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan penjualan. Penjualan secara otomatis akan berpengaruh terhadap tersedianya barang. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, jenis, dan jumlah yang diinginkan konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan, dan ketika

perusahaan mengalami kekurangan jumlah persediaan barang, akan mengakibatkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan. Modal yang tertanam pada persediaan merupakan aset lancar dalam perusahaan. Gambaran untuk pengukuran persediaan membutuhkan tingkat kecermatan tersendiri karena investasi dalam persediaan merupakan aset lancar yang paling besar dimiliki perusahaan dagang dan manufaktur (Lumbanraja, 2015: 43)^[1].

Persediaan perusahaan dagang berbeda dengan persediaan perusahaan jasa dan manufaktur. Pada perusahaan jasa, tidak semuanya memiliki persediaan barang hanya sebagian saja yang mempunyai persediaan seperti perusahaan jasa transportasi. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis saja, yaitu persediaan barang dagang, dimana barang tersebut langsung dijual kepada konsumen tanpa melalui proses produksi terlebih dahulu. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual. Persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri dari tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses atau persediaan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek yaitu sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan bahan material bangunan.

Pada perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya

barang dagang yang tersedia untuk dijual dan berapa yang laku terjual. Maka dari itu perlu dilakukan pencatatan dan penilaian untuk menentukan persediaan barang (Herry, 2012:71)^[2]. Dengan sistem akuntansi yang baik, pencatatan dan penilaian persediaan akan menjadi sarana untuk memberikan informasi dalam evaluasi perusahaan dan sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Oleh karena itu persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14) sebagai pedoman bagi perusahaan dalam membuat laporan keuangan. PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) ini dapat mempermudah memperlakukan persediaan dengan baik dan bermanfaat bagi perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur.

Dari uraian yang telah penulis jabarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan prosedur pencatatan dan penilaian persediaan yang memadai agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin pasokan persediaan dari kemungkinan tindakan penipuan atau kehilangan barang persediaan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab juga memerlukan pengendalian internal yang baik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas, sehingga dapat

dijadikan dasar pembuatan keputusan ekonomi. Jika pihak perusahaan tidak melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang sesuai dengan PSAK No.14 maka perusahaan akan mengalami masalah yang dihadapi karena perusahaan tidak mengetahui pencatatan dan penilaian yang telah digunakan sudah benar atau salah karena perusahaan tidak mempunyai pedoman pencatatan dan penilaian persediaan barang.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek, penelitian pada CV. Duta Logam Tegal yang berada di Jalan Raya Timur Balamoa KM.02 Desa Karangjati. CV. Duta Logam adalah salah satu perusahaan dagang yang memiliki aktifitas utama yaitu penjualan atau distributor bahan-bahan material bangunan. Perusahaan ini memiliki ratusan lebih jenis barang dagang seperti toren, cat, semen, keramik, besi dan bahan-bahan material bangunan lainnya dari berbagai macam merk, ukuran dan produk yang berkualitas. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1998. Dalam kegiatan usahanya CV. Duta Logam melakukan penjualan barang dagang secara kredit dan tunai sebagai usaha untuk menarik pelanggan sebanyak mungkin. Dalam kegiatan penjualan atau pendistribusian barang dagang, perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dimana barang yang pertama kali dibeli adalah barang pertama yang akan dijual dan barang-barang sisanya diasumsikan untuk biaya akhir.

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi oleh penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya mengenai Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT. Toeng Makmur. PT

Toeng Makmur sebagai perusahaan dagang menghadapi masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dan toko dengan jumlah yang tercatat dalam sistem persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang, karyawan toko dengan admin stok. Masalah lainnya yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan internal sehingga terjadi pembobolan sistem pada trading yang mempengaruhi posisi stok persediaan barang dagang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa data dokumentasi dan arsip perusahaan tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Toeng Makmur dalam pencatatan persediaan menggunakan pencatatan perpetual dan metode yang digunakan perusahaan adalah FIFO. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Sukma, 2015:1)^[3].

CV. Duta Logam Tegal sebagai perusahaan dagang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode

yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaian dengan PSAK No.14 dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul: Analisis Metode Pencatatan dan penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 pada CV. Duta Logam Tegal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV. Duta Logam Tegal.?
2. Apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan di CV. Duta Logam Tegal telah sesuai dengan PSAK No.14?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di CV. Duta Logam Tegal.
2. Untuk mengetahui adanya kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di CV. Duta Logam Tegal dengan PSAK No 14.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat mengetahui antara teori yang sudah diperoleh dengan penerapannya dalam praktek, khususnya mengenai persediaan barang dagang.
 - b. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut PSAK No.14.

2. Bagi CV. Duta Logam Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi CV. Duta Logam Tegal yang bergerak di bidang usaha perdagangan mengenai metode pencatatan dan penilaian barang dagang yang benar dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14).

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dikemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam pembahasan bertujuan agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan pencatatan

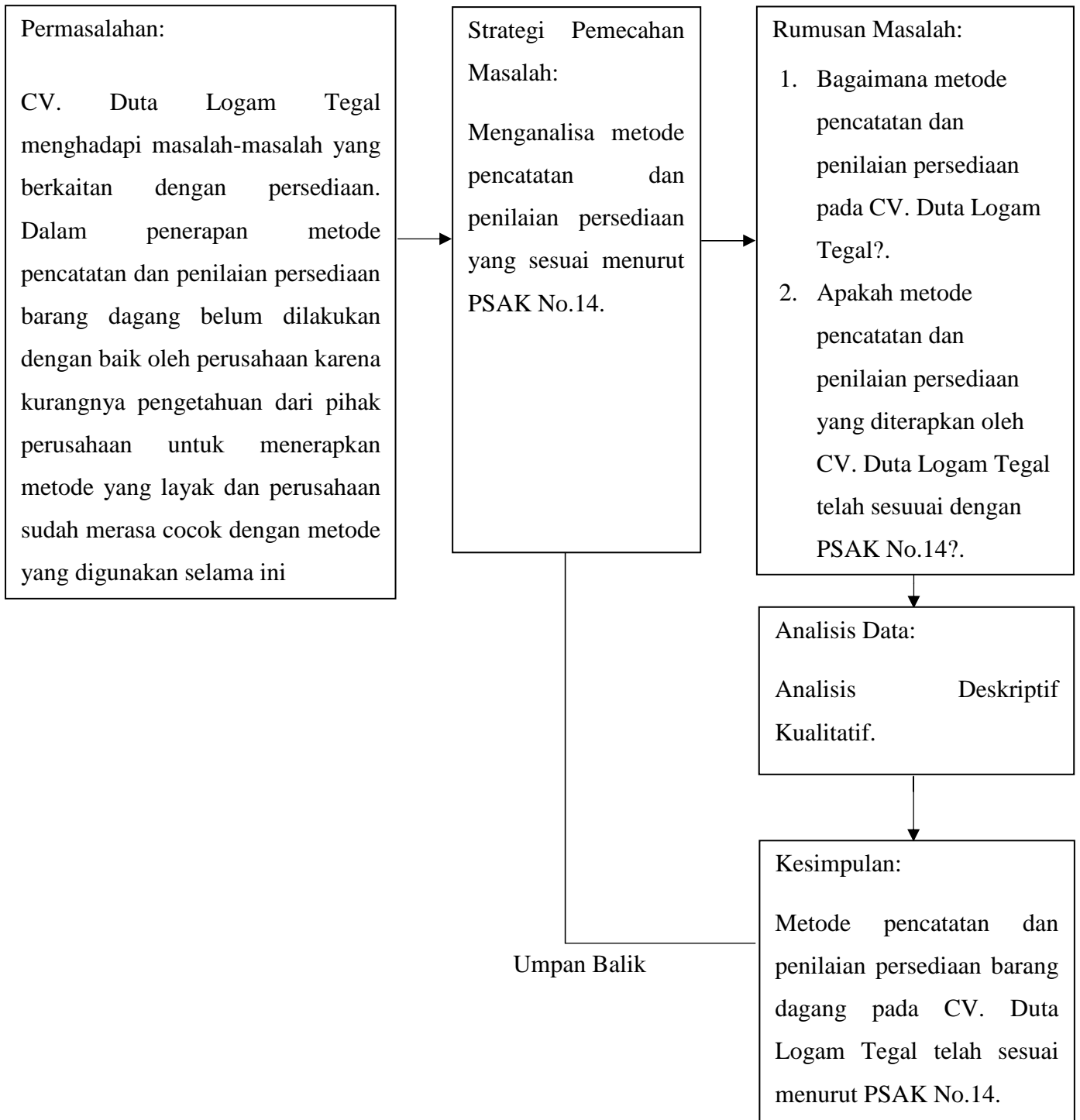
dan penilaian persediaan barang dagang Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS periode April 2021 pada CV. Duta Logam Tegal.

1.6. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan pada CV. Duta Logam Tegal. CV Duta Logam Tegal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, terutama bidang penjualan bahan-bahan material bangunan. Namun dalam penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini.

Pada permasalahan diatas tentunya diperlukan strategi pemecahan masalah yang tepat yaitu dengan menganalisa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai menurut PSAK No.14. peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dimana data yang dikumpulkan disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dan diketahui kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang di perusahaan tersebut menurut PSAK No.14

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1 Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2 Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang konsep laporan keuangan, Pernyataan PSAK No.14 tentang Persediaan, definisi persediaan, biaya persediaan, jenis-jenis persediaan, pencatatan persediaan dan penilaian persediaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3 Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Persediaan

Perusahaan yang melakukan sebuah kegiatan usaha pada umumnya memiliki persediaan. Persediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual kepada pelanggan pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku (*raw material inventory*), persediaan bahan setengah jadi (*working in process inventory*), dan persediaan barang jadi (*finished goods inventory*). Persediaan merupakan aktiva lancar terbesar, baik dari perusahaan manufaktur, maupun perusahaan dagang. Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang, baik pada perusahaan dagang eceran, maupun perusahaan partai besar.

Perusahaan dagang mempunyai aktivitas membeli dan menjual barang dagang, maka persediaannya terdiri dari barang-barang dagang yang akan dijual. Karena tidak membuat sendiri produknya, maka perusahaan dagang harus membeli barang-barang yang akan dijual. Barang yang akan dijual tersebut dapat dibeli secara langsung atau melalui agen tunggal / distributor. Aktivitas pembelian barang dagang ini menimbulkan arus barang masuk ke perusahaan. Untuk membeli barang-barang tersebut, perusahaan harus mengeluarkan uang sebagai bukti pembayaran barang dagang yang dibeli. Transaksi ini mengakibatkan arus kas keluar dari perusahaan. Setelah memperoleh barang dagang, maka perusahaan harus melakukan aktivitas penjualan kepada pelanggan. Aktivitas ini mengakibatkan arus barang keluar

dari perusahaan. Dari aktivitas penjualan barang dagang tersebut, perusahaan akan memperoleh laba berupa penerimaan uang dari pelanggan. Transaksi ini mengakibatkan terjadinya arus kas masuk ke dalam perusahaan.

Melihat fungsi perusahaan dagang tersebut, maka aktivitas perusahaan dagang dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1. Pembelian
2. Pengeluaran kas
3. Penjualan
4. Penerimaan kas

Oleh karena itu, sebagian besar aktivitas dan pencatatan transaksi dalam perusahaan dagang akan berkaitan dan didominasi oleh keempat aktivitas tersebut.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)^[4] dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14) pada paragraph 6, menjelaskan bahwa persediaan sebagai aset yang:

1. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
2. Dalam proses produksi untuk dijual.
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*Supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa persediaan merupakan barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali kepada

konsumen. Selain itu persediaan diperoleh dari proses produksi sampai menjadi barang yang siap untuk dijual ke pasar dan sebelum dijual ke pasar, barang tersebut diubah bentuknya terlebih dahulu.

Menurut (Efraim Ferdinan Giri, 2017 : 63)^[5] menjelaskan bahwa Persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh entitas atau perusahaan untuk dijual kembali atau dikonsumsi dalam periode tertentu. Dalam perusahaan dagang jenis persediaan terdiri dari persediaan barang dagang dan persediaan *suplies*.

Menurut (Warren, *et al* , 2016:440)^[6] menjelaskan bahwa persediaan merupakan barang dagang yang dapat disimpan untuk dijual dalam kegiatan operasi perusahaan dan dapat digunakan untuk proses produksi untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Diana & Setiawati, 2017 : 179)^[7] menjelaskan bahwa persediaan merupakan aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual kepada perusahaan dagang. Dan perusahaan dagang membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali kepada konsumen.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian persediaan maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan, atau perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum diperjualbelikan kepada distributor atau konsumen.

2.2. Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang usaha pada perusahaan tersebut. Menurut Santoso (2005: 240)^[8] berdasarkan bidang usaha perusahaan terdiri dari perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur atau industri. Agar dapat memahami jenis-jenis persediaan, maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan sebagai berikut:

2.2.1. Persediaan Perusahaan Dagang

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang dagang yang akan dijual kembali diperoleh secara fisik dan tidak diubah kembali. Barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya.

Dalam beberapa hal terdapat beberapa komponen yang dibeli untuk dirakit kembali menjadi barang jadi. Contohnya sepeda motor yang dirakit kembali dari kerangka, roda, gird dan kemudian diperjualbelikan.

2.2.2. Persediaan Perusahaan Manufaktur

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan dapat dikelompokan menurut jenis dan posisi barang dalam urutan pengerjaan produk, yaitu:

- a. Persediaan bahan baku (*Raw Material*)

Menurut (Heizer & Barry , 2015:554)^[9] persediaan bahan baku merupakan persediaan yang telah dibeli, namun belum diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan pemasok dari proses produksi. Barang yang dibeli dari pemasok atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan.

b. Persediaan barang dalam proses (*Work In Process / Goods In Process*)

Persediaan barang dalam proses menurut (Heizer & Barry , 2015:554)^[9] merupakan bahan mentah yang telah melewati beberapa proses perubahan atau bahan baku yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk tetapi belum menjadi bentuk barang yang sempurna dan perlu diolah kembali menjadi barang jadi dimana nilainya merupakan akumulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

c. Persediaan barang jadi (*Finish Goods*)

Persediaan barang jadi merupakan barang yang diselesaikan dalam proses produksi dan siap untuk dijual kepada konsumen. Seperti halnya barang dalam proses, barang jadi pada umumnya dinilai sebesar jumlah harga pokok biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

d. Persediaan bahan penolong (*Factory / Manufacturing Supplies*)

Persediaan bahan penolong merupakan barang-barang yang dimiliki untuk keperluan proses produksi, akan tetapi tidak termasuk bahan baku yang membentuk barang jadi dan tidak secara langsung dapat terlihat secara fisik pada produk yang telah dihasilkan.

Menurut (Mardanung & Mujiono, 2013:5)^[10] pengelompokan barang persediaan berdasarkan fungsinya dalam perusahaan yaitu :

- a. *Lot-size-inventory*, yaitu persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh potongan harga dalam jumlah yang besar bisa menurunkan biaya pengangkutan per unit.
- b. *Fluctuation stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi permintaan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya, serta untuk mengatasi berbagai kondisi yang tidak terduga seperti terjadi kesalahan dalam perkiraan penjualan.
- c. *Anticipation Stock*, yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan seperti mengantisipasi pengaruh musim. Dimana pada saat permintaan tinggi perusahaan tidak mampu menghasilkan jumlah barang yang dibutuhkan.

2.3. Biaya-biaya Persediaan

Pada persediaan memerlukan penilaian yang sangat cermat dan sewajarnya untuk dimasukkan sebagai harga pokok dan dibebankan pada tahun berjalan. PSAK No.14 Tahun 2018 paragraf 9 mengatur bahwa “persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi netto, mana yang lebih rendah diantara keduanya” Ikatan Akuntansi Indonesia (2018 : 14)^[4].

Dengan demikian, maka dalam menentukan persediaan baik “biaya” maupun “nilai realisasi netto” harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah dibuatkan perbandingan nilai terendah dari keduanya, maka digunakan sebagai nilai persediaan.

Biaya Persediaan ditentukan melalui dua proses:

1. Menentukan biaya pembelian / pembuatan barang (*inventoriabile cost*)
2. Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian atau pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan tersebut berada dalam kondisi siap untuk dijual. Biaya persediaan sering dikaitkan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya, biaya pengangkutan dan lain-lain (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)^[4]. Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian yaitu:

1. Barang dalam perjalanan

a. FOB (*Free On Board*) *Shipping Point*

FOB (*Free On Board*) *Shipping Point* adalah transaksi penjualan barang dagangan dimana seluruh beban pengiriman barang dagang sejak dari gudang penjual hingga gudang pembeli menjadi tanggungjawab pembeli. Jika transaksi penjualan dilakukan dengan menggunakan FOB-*Shipping Point* maka biaya pengiriman tidak dicatat dan di jurnal oleh pihak penjual tetapi dicatat dan dijurnal oleh pihak pembeli kedalam buku jurnalnya. Akibatnya harga beli barang dagang tersebut akan bertambah sebesar biaya pengirimannya.

Ayat jurnal yang dibuat oleh pihak pembeli adalah sebagai berikut

1) Sistem Periodik

Pembelian Rp xxx

Beban Angkut Rp xxx

Kas Rp xxx

2) Sistem Perpetual

Persediaan Rp xxx

Kas Rp xxx

b. FOB (*Free on Board*) *Destination*

FOB (*Free on Board*) *Destination* adalah transaksi penjualan barang dagangan dimana seluruh beban pengiriman

barang dagang sejak dari gudang penjual hingga gudang pembeli menjadi tanggungjawab penjual. Jika transaksi penjualan menggunakan *FOB-Destination* maka biaya pengiriman tidak dicatat dan dijurnal oleh pihak pembeli, tetapi dicatat dan dijurnal oleh pihak penjual kedalam buku jurnalnya.

Ayat jurnal yang dibuat oleh pihak penjual adalah sebagai berikut:

1) Sistem Periodik

Kas	Rp xxx	
	Penjualan	Rp xxx

2) Sistem Perpetual

Kas	Rp xxx	
HPP	Rp xxx	
	Penjualan	Rp xxx
	Persediaan	Rp xxx
Beban angkut	Rp xxx	

Kas	Rp xxx
-----	--------

2. Diskon

Dalam transaksi penjualan dan pembelian barang yang dilakukan perusahaan dagang sering kali diberikan berbagai diskon (potongan), mulai dari potongan tunai hingga potongan pemasaran. Pemberian potongan tersebut memiliki dampak

terhadap pencatatan transaksi tersebut. Karena itu, perlakuan yang tepat atas potongan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat.

3. Potongan Tunai

Potongan tunai adalah fasilitas pengurangan pembayaran yang diberikan oleh penjual kepada pembeli karena pembeli memilih melakukan pembayaran tunai (bukan kredit) pada saat dilakukannya transaksi tersebut. Akibatnya pembeli tidak perlu membayar sebesar jumlah yang seharusnya dibayar jika pembayaran dilakukan secara kredit.

4. Potongan Pelunasan

Potongan pelunasan adalah fasilitas pengurangan pembayaran yang diberikan oleh penjual karena pembeli memilih melakukan pembayaran dalam batas waktu yang ditentukan oleh pihak penjual. Akibatnya pembeli tidak perlu membayar sebesar jumlah yang seharusnya dibayar jika pembayaran dilakukan setelah melewati batas waktu yang ditentukan.

5. Retur Pembelian dan pengurangan harga

Penyesuaian atas faktur perlu juga jika barang ternyata rusak atau jika kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan. Kadangkala barang tersebut secara periodik dikembalikan kepada supplier atau pemasok mungkin pembeli juga diberikan nota kredit oleh pemasok untuk mengkompensasi kerusakan atau kualitas,

yakni retur pembelian dan pengurangan harga, pada sistem persediaan periodik.

Jurnal barang yang rendah dalam kedua hal tersebut hutang akan berkurang dan dilakukan pengkreditan secara langsung keperkiraan persediaan pada sistem perpetual, atau keperkiraan kontra pembelian retur pembelian sebagai berikut:

a. Sistem Periodik

Utang usaha Rpxxx

Retur dan potongan pembelian Rpxxx

b. Sistem Perpetual

Utang usaha Rpxxx

Persediaan Rpxxx

6. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai ditujukan untuk orang pribadi maupun badan yang timbul karena digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menyimpan, menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau pemberian pelayanan jasa kepada konsumen. Semua biaya untuk mendapatkan dan mempertahankan laba termasuk bunga modal, sewa, tanah dan upah merupakan pertambahan nilai yang menjadi dasar PPN.

7. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain biaya yang dikeluarkan untuk menempatkan persediaan dalam kondisi dan tempat yang siap dijual.

2.4. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan Persediaan ada dua, yaitu metode pencatatan persediaan secara periodik dan metode pencatatan persediaan secara perpetual. Dimana pada metode ini digunakan untuk menganalisis permasalahan yang penulis angkat ditempat penelitian.

Adapun definisi pencatatan persediaan adalah sebagai berikut:

2.4.1. Sistem Pencatatan Fisik (*Physical Inventory System*)

Menurut Santoso (2005 : 241)^[8] metode pencatatan fisik atau periodik merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana perhitungan persediaan dilakukan secara fisik yang pada umumnya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

Menurut Kieso (2007:404)^[11] metode pencatatan fisik merupakan kuantitas yang tersirat seperti namanya, secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian.

Sedangkan menurut Erhans (2010 : 184)^[12] metode pencatatan fisik atau periodik merupakan harga atas barang dagang yang dijual (HPP) dihitung dengan cara : Persediaan Awal ditambah Pembelian dikurangi persediaan akhir. Jika dalam pembelian barang

dagang terdapat potongan pembelian, retur pembelian, dan biaya angkut barang maka harus dihitung dulu biaya pembelian. Biaya pembelian dihitung dengan cara : Pembelian dikurangi Potongan Pembelian dan Retur Pembelian ditambah dengan Biaya-biaya Masuk.

Dalam PSAK No 14 Tahun 2018 menyatakan .sistem pencatatan fisik atau periodik (*physical/periodic inventory system-berkala*), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan fisik persediaan (*physical stock-take*) Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018:14)^[4]. Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Penjualan} &= \text{Nilai Persediaan Awal} + \\ &\text{Biaya Barang yang dibeli} \\ &- \text{Nilai Persediaan Akhir} \end{aligned}$$

Untuk menentukan Harga Pokok Penjualan dalam sistem periodik, harus menentukan Harga Pokok Barang yang tersedia di awal periode, menambahkan dalam harga pokok barang beli, dan mengurangi harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode Akuntansi

Dengan perhitungan ini, barang dagangan yang tercatat dalam suatu pembukuan perusahaan pada akhir periode yaitu barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir nilainya harus

dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang pada akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar mendapat gambaran nilai persediaan barangdagangan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

2.4.2. Sistem Pencatatan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Menurut Santoso (2005 : 241)^[8] sistem pencatatan perpetual merupakan suatu sistem persediaan dimana mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus sehingga mutasi persediaan selama satu periode terpantau dan jumlah nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik.

Sedangkan dalam PSAK No 14 Tahun menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan dari catatan akuntansi secara langsung. Namun, jika ketidakcocokan antara biaya persediaan dari pencatatan akuntansi dan nilai persediaan yang telah ditentukan melalui suatu pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaannya pada pencatatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada .pencatatan akuntansi juga harus disesuaikan Ikatan Akuntansi Indonesia (2018: 14)^[4].

Menurut (Harisson Jr, Walter T, 2012 : 341)^[13] sistem perpetual merupakan suatu sistem yang menggunakan perangkat lunak komputer untuk menyimpan catatan persediaan. Pada sistem

perpetual, sebuah perusahaan harus menghitung persediaan ditangan setiap tahunnya. Sistem pencatatan ini akan terus-menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Pada sistem perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi.

2.5. Metode Penilaian Persediaan

Menurut (Herry, 2012 : 307)^[2] dalam suatu akuntansi, terdapat tiga metode dalam menghitung nilai persediaan akhir, yaitu: Metode FIFO (*First In First Out*), Metode LIFO (*Last In First Out*) dan metode Rata-rata tertimbang (*Average Cost Method*).

Sedangkan menurut Stice dan Skousen (2009:667)^[14] menyatakan bahwa penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode Identifikasi khusus, FIFO, dan Rata-rata tertimbang sebagai berikut:

2.5.1. Metode Identifikasi Khusus

Pada metode identifikasi khusus berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian, harga pokok untuk setiap barang dapat diketahui. Sehingga harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang yang dijual dan sisanya sebagai persediaan akhir. Metode identifikasi khusus

umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang relatif sedikit tetapi harga per unitnya besar. Sebagai akibat persediaan barangnya dapat diidentifikasi secara khusus, perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan menggunakan arus harga pokok sebenarnya dari persediaan.

2.5.2. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang terakhir masuk.

Menurut PSAK No.14 Tahun 2018, Metode FIFO (*First In First Out*) atau MKMP (Masuk Pertama Keluar Pertama) merupakan persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:14)^[4]. Dengan demikian barang yang terlebih dahulu masuk akan dianggap keluar

atau diperjualbelikan sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.

Salah satu tujuan metode FIFO yaitu untuk menyamai arus fisik barang. Jika arus fisik barang adalah barang yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban.

2.5.3. Metode Rata-rata Tertimbang (*Average*)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan maka akan dibebankan harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata, setiap saat sering kali terjadi pembelian barang, maka dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata.

Menurut PSAK No 14 Tahun 2018 Formula rata-rata tertimbang (*Average*), metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur, sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan persediaan. Harga persediaan dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk

barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018)^[4].

Dengan demikian barang yang lebih dulu masuk atau diproduksi terlebih dulu, dianggap terlebih dulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi

2.6. Penyajian Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak didalam dan diluar perusahaan, sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan yang inovatif, perusahaan harus melaporkan informasi yang mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya dan diperbandingkan.

Menurut Hermawan (2013:81)^[15] pada penilaian persediaan yang telah diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan kebijakan akuntansi yang diikuti metode penilaian seperti metode harga perolehan yang digunakan (FIFO, *Average*), dasar akuntansi yang digunakan (harga perolehan atau harga terendah diantara harga perolehan dan harga pasar), dan klasifikasi persediaan. Dalam laporan keuangan, persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi.

Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan (Soemarso, 2010:384)^[16]

Ada hubungan antara persediaan barang dagangan di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, saling berhubungan antara persediaan barang dagangan pada tahun berjalan. dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak hanya. terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap pada tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

2.7. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Persediaan (PSAK) No 14 Tahun 2018

1. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi atas persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah menentukan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

2. Ruang Lingkup

PSAK No.14 Persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan. Namun PSAK No.14 tidak berlaku untuk hal-hal berikut (Paragraf 2):

- a. Pekerjaan konstruksi dalam proses berdasarkan PSAK No.34 Kontrak Konstruksi.
- b. Instrumen keuangan berdasarkan PSAK No.50 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran.

- c. Persediaan yang terkait dengan real estate (lihat PSAK No.44 : Akuntansi Aktivitas Perkembangan Real Estat)
- d. Aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada saat panen (PSAK No.69).
- e. Aset biologis yang terkait dengan hasil hutan (lihat PSAK No.32: Akuntansi Kehutanan).
- f. Hasil tambang umum, tambang minyak dan gas bumi (lihat PSAK No.33: Akuntansi Pertambangan umum dan PSAK No 29: Akuntansi minyak dan gas bumi).

3. Definisi

Dalam PSAK No.14 (paragraf 7) istilah persediaan didefinisikan sebagai aset, yaitu:

- a. Tersedia untuk dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal atau biasa.
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
- c. Dalam bentuk bahan maupun perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

4. Teknik Pengukuran Biaya Persediaan

Dalam PSAK No.14 rumus biaya mensyaratkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode identifikasi khusus untuk menghitung biaya persediaan barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain serta untuk barang yang diproduksi dan dipisahkan untuk proses khusus (paragraph 21).

b. Penggunaan metode FIFO (Masuk Pertama Keluar Pertama) atau metode *Average* (Rata-rata tertimbang) untuk barang selain dari yang diatur oleh (paragraph 23).

1) Rumus Biaya FIFO

Dalam metode FIFO mengalokasikan suatu biaya untuk barang yang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli akan terlebih dahulu dijual atau digunakan.

2) Rumus Biaya Rata-rata tertimbang (*Average*)

Dalam metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan.

3) Metode identifikasi khusus

Dalam metode identifikasi khusus mensyaratkan identifikasi jumlah fisik sebenarnya dari barang yang terjual dan barang yang dimiliki.

5. Pengakuan Sebagai Beban

Jika persediaan barang dijual, maka nilai persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai-nilai persediaan barang dibawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena

peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut (Paragraf 32).

6. Persyaratan Pengungkapan

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan (Misalnya metode FIFO)
- b. Jumlah nilai tercatat dari persediaan: (harus digaris bawahi bahwa persediaan ditunjukkan sebagai pos terpisah dalam kelompok aset lancar dalam laporan posisi keuangan.
- c. Jumlah harga pokok penjualan (untuk entitas yang perhitungan laba ruginya mengungkapkan analisis beban menggunakan fungsi beban (Lihat PSAK No.14).
- d. Nilai yang tercatat dari persediaan dicatat dalam nilai wajar dikurangi biaya penjualan, terutama untuk pialang komoditas dan produsen hasil pertanian primer.

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) "JUDUL PENELITIAN"	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Dewinda Sukma Cahyani Lulianto (2015) "Analisis Metode pencatatan dan Penilaian Persediaan sesuai PSAK No.14 pada PT. Toeng Makmur"	Teknik Analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT Toeng Makmur telah sesuai dengan PSAK No. 14. Dengan menerapkan metode perpetual dalam proses pencatatan persediaan barang dagangan. Sedangkan untuk menilai persediaan barang dagangan PT Toeng Makmur menerapkan metode FIFO.
2	Ikahtu Sholihah (2016) Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Sesuai dengan PSAK No.14 pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah data primer dan sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penilaian persediaan Sarinah Department Store Basuki Rachmat malang sebagian besar sudah sesuai dengan

	Malang	Peneliti menggunakan perhitungan skala likert dengan menggunakan sampel karyawan Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang yang terdapat pada bagian gudang, toko, serta bagian kantor.	PSAK no.14. Hasil ini ditunjukkan dari hasil perhitungan skala likert dan hasil wawancara, serta pencatatan penilaian yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi
3	Sawindri Dyah Paraswati (2021) “Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado”	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14.
4	Marius Hermanto (2019) “Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo”	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo dalam hal perlakuan akuntansi atas persediaannya yakni pencatatan persediaan, pengukuran persediaan, pengakuan persediaan sebagai beban dan pengungkapan persediaan sudah sesuai

			dengan PSAK 14
5	Sofi Choiru Nasir (2015) “Analisis Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada CV. Andhika Tirta Abadi Sidoarjo”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis dokumen pada periode tertentu	Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan persediaan di CV Andhika Titra Abadi sudah sesuai dengan landasan teori tentang metode perpetual persediaan. Tetapi untuk kartu stok belum sesuai dengan landasan teori tentang persediaan karena tidak tercantumnya harga pokok persediaan barang dagang.

Sumber: Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada CV. Duta Logam Tegal yang beralamat di Jl. Raya Timur Balamoa KM.02, Desa Karangjati, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret sampai dengan 30 Juni 2021.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut (Suliyanto, 2005)^[17] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data dokumentasi dari hasil wawancara dan observasi.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut (Suliyanto, 2005)^[17] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti perhitungan persediaan barang dagang Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS pada CV. Duta Logam Tegal.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut (Suliyanto, 2005)^[17] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan bagian administrasi perusahaan mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Suliyanto, 2005)^[17] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan kartu persediaan barang dagangan pada CV. Duta Logam Tegal.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut (Sugiyono, 2012)^[18] merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi

dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada CV. Duta Logam Tegal dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Suliyanto, 2005)^[17] yaitu Teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan tugas akhir ini, yaitu mengadakan wawancara dengan bagian administrasi dan pemilik perusahaan CV. Duta Logam Tegal.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Sugiyono, 2012)^[18] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15)^[18] Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini penulis menganalisis metode pencatatan dan penilaian

persediaan barang dagang pada CV. Duta Logam Tegal, kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang dagang menurut PSAK No.14.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelusuri proses pencatatan persediaan barang dagang yang ada di CV. Duta Logam Tegal.
2. Menelusuri sistem penilaian persediaan barang dagang yang ada di CV. Duta Logam Tegal.
3. Membandingkan hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 14 tentang persediaan untuk dijadikan dasar acuan menganalisa permasalahan yang ada.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian pada CV. Duta Logam Tegal, terkait analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut PSAK No.14 pada CV. Duta Logam Tegal maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

4.1.1. Jenis Persediaan Barang pada CV. Duta Logam Tegal

Jenis persediaan barang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Pada perusahaan dagang persediaan yang dimiliki hanya satu jenis saja, yaitu persediaan barang dagangan. Pada perusahaan jasa, persediaan yang dimiliki tergantung pada jenis usaha yang ditawarkan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur pada umumnya terdapat empat jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses, bahan penolong dan persediaan barang jadi.

CV. Duta Logam Tegal merupakan perusahaan dagang bergerak dalam bidang penjualan distributor bahan material bangunan. Persediaan barang dagang pada CV. Duta Logam Tegal meliputi barang yang telah dibeli kepada supplier dan disimpan untuk dijual kembali kepada konsumen dalam usaha normal perusahaan dan mencakup barang jadi yang telah diproduksi. Jadi persediaan barang dagang pada CV. Duta Logam Tegal tidak mengalami

proses pengolahan barang sehingga perlakuan persediaan barang dagang pada perusahaan CV. Duta Logam hanya dibeli, disimpan dan dijual. Adapun beberapa jenis persediaan barang dagang yang terdapat pada perusahaan CV. Duta Logam Tegal yaitu: Semen, besi, asbes, toren pinguin, triplek, pompa, keramik, dengan berbagai macam jenis, merk, berat dan ukuran yang berbeda-beda, dan berbagai jenis persediaan barang dagang lainnya.

Dari beberapa jenis persediaan barang dagang tersebut, penulis menyajikan data persediaan barang dagang Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS pada periode bulan April 2021 sebagai sampel dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Alasan peneliti mengambil sampel persediaan barang dagang toren pinguin Tb 55 + OTMTS adalah karena pada barang dagang tersebut sering terjadi proses pembelian dan penjualan selama periode bulan April, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil sampel barang dagang tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

4.1.2. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Ada dua metode pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan oleh perusahaan dagang, yaitu metode pencatatan fisik (*physical inventory system*) atau metode pencatatan periodik (*periodic inventory system*) dan metode pencatatan perpetual atau terus-menerus (*perpetual inventory system*). Pada CV. Duta Logam

Tegal metode pencatatan yang digunakan adalah metode pencatatan perpetual. Adapun alasan perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual adalah karena banyaknya jenis produk yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaan yang cepat sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pihak manajemen dalam mengantisipasi setiap peluang kenaikan penjualan maupun penurunan penjualan sehingga persediaan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan.

Kegiatan pencatatan persediaan barang dagang yang ada di CV. Duta Logam Tegal diantaranya yaitu:

1. Pembelian persediaan barang dagang

Pembelian persediaan barang dagang merupakan transaksi yang menambah persediaan barang. Barang yang digunakan dalam perusahaan dagang ini dibeli dari *supplier*, kemudian disimpan digudang atau toko dan dijual kembali kepada pelanggan tanpa adanya perubahan fisik pada barang tersebut. Transaksi pembelian barang dagang dicatat secara terkomputerisasi menggunakan aplikasi software Distributor Administrasi System. Ketika faktur pembelian telah diterima

oleh bagian administrasi, maka transaksi akan di input ke dalam komputer sesuai dengan kode nomor, dan jenis barang.

Perusahaan CV. Duta Logam Tegal mencatat pembelian barang dagang secara tunai dan kredit. Ketika perusahaan mencatat pembelian barang dagang secara tunai, maka perusahaan mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	Rp. xxx
--------------------------	---------

Kas	Rp. xxx
-----	---------

Sedangkan untuk mencatat pembelian barang dagang secara kredit, perusahaan mencatat kedalam jurnal sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	Rp. xxx
--------------------------	---------

Hutang dagang	Rp. xxx
---------------	---------

Pencatatan pembelian ini dilakukan oleh bagian administrasi apabila barang yang dipesan telah diterima oleh bagian gudang dan dokumen dasar pencatatannya adalah faktur pembelian.

2. Penjualan persediaan barang dagang

Pencatatan permintaan barang dilakukan oleh bagian penjualan atau *sales*. Ketika pelanggan datang untuk melakukan pemesanan barang, bagian *sales* mencatat secara manual nama barang yang dipesan oleh pelanggan, kemudian bagian *sales* memberikan surat permintaan barang tersebut

kepada bagian administrasi untuk di input ke sistem komputer dan mencetak surat faktur penjualan. Ketika surat faktur penjualan tersebut sudah dicetak, kemudian bagian administrasi menyerahkan bukti faktur penjualan tersebut kepada bagian gudang untuk dilakukan proses pengangkutan dan pengiriman barang kepada pelanggan. Pada CV. Duta Logam tegal terdapat dua sistem pembayaran, yaitu dilakukan secara tunai dan kredit, dan transaksi pembayaran dilakukan secara cash dan ditransfer ke Bank. Untuk pembayaran secara kredit, perusahaan menerapkan sistem jatuh tempo selama 30 hari. Apabila pelanggan terlambat melakukan pembayaran pelunasan barang dagang, maka perusahaan tidak menerapkan denda, tetapi pihak perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk segera dilunasi. Untuk transaksi penjualan tunai, jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. xxx
Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok Penjualan	Rp. xxx
Persediaan Barang Dagang	Rp. xxx

Untuk mencatat transaksi penjualan kredit, jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Piutang Dagang	Rp. xxx
----------------	---------

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	Rp. xxx
Persediaan barang dagangan	Rp. xxx

Pada saat pelunasan piutang terhadap penjualan kredit, jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. xxx
Piutang	Rp. xxx

3. Biaya angkut

Dalam transaksi pembelian dan penjualan barang dagang, jika terdapat biaya angkut yang harus ditanggung, biaya angkut masuk untuk transaksi pembelian, akan dibebankan langsung kedalam harga perolehan barang, sedangkan biaya angkut keluar, untuk transaksi penjualan akan dibebankan langsung kedalam beban/biaya angkut.

Untuk biaya angkut yang digunakan oleh CV. Duta Logam Tegal, menggunakan (*Free on Board*) *Destination* dimana seluruh beban pengiriman barang dagang sejak dari gudang penjual hingga gudang pembeli menjadi tanggungjawab perusahaan. Untuk jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Biaya angkut pembelian	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx

4.1.3. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Dalam melakukan metode penilaian persediaan barang dagang, CV. Duta Logam Tegal menggunakan metode penilaian persediaan secara FIFO (*First in First Out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali masuk di gudang merupakan barang yang pertama kali dijual. Sehingga barang yang ada di gudang merupakan barang yang terakhir kali masuk. Karena perusahaan ini memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali digunakan atau diperjualbelikan, agar barang lamanya tetap laku terjual dan tidak rusak, sehingga laba kotor yang dihasilkan akan menjadi tinggi. Berikut tabel persediaan barang dagang Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS periode April 2021 pada CV. Duta Logam Tegal.

**Tabel 4. 1 Kartu Persediaan CV. Duta Logam Tegal
Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS
Periode April 2021**

DATE		IN			OUT			BALANCE		
		QTY	PRICE/UNIT	TOTAL	QTY	PRICE/UNIT	TOTAL	QTY	PRICE/UNIT	TOTAL
APR	1							506	Rp 870.000	Rp 440.220.000
	1				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	503	Rp 870.000	Rp 437.610.000
	1				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	500	Rp 870.000	Rp 435.000.000
	3				1	Rp 870.000	Rp 870.000	499	Rp 870.000	Rp 434.130.000
	3				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	497	Rp 870.000	Rp 432.390.000
	3				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	495	Rp 870.000	Rp 430.650.000
	5	45	Rp 870.000	Rp 39.150.000				540	Rp 870.000	Rp 469.800.000
	5				1	Rp 870.000	Rp 870.000	539	Rp 870.000	Rp 468.930.000
	5				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	537	Rp 870.000	Rp 467.190.000
	6				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	535	Rp 870.000	Rp 465.450.000
	6				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	533	Rp 870.000	Rp 463.710.000
	8				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	531	Rp 870.000	Rp 461.970.000
	10				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	528	Rp 870.000	Rp 459.360.000
	10				1	Rp 870.000	Rp 870.000	527	Rp 870.000	Rp 458.490.000
	14				1	Rp 870.000	Rp 870.000	526	Rp 870.000	Rp 457.620.000
	14				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	523	Rp 870.000	Rp 455.010.000
	14				1	Rp 870.000	Rp 870.000	522	Rp 870.000	Rp 454.140.000
	14				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	520	Rp 870.000	Rp 452.400.000
	16				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	518	Rp 870.000	Rp 450.660.000
	21				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	516	Rp 870.000	Rp 448.920.000
	21				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	513	Rp 870.000	Rp 446.310.000
	21				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	511	Rp 870.000	Rp 444.570.000
	21				5	Rp 870.000	Rp 4.350.000	506	Rp 870.000	Rp 440.220.000
	23	-4	Rp (870.000)	Rp (3.480.000)				510	Rp 870.000	Rp 443.700.000
	24	37	Rp 870.000	Rp 32.190.000				547	Rp 870.000	Rp 475.890.000
	24				1	Rp 870.000	Rp 870.000	546	Rp 870.000	Rp 475.020.000
	29				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	544	Rp 870.000	Rp 473.280.000
	30				1	Rp 870.000	Rp 870.000	543	Rp 870.000	Rp 472.410.000
Total		86	Rp 870.000	Rp 71.340.000	49	Rp 870.000	Rp 42.630.000	543	Rp 870.000	Rp 472.410.000

Sumber Data: CV. Duta Logam Tegal Olahan April 2021

Besarnya Data Persediaan Awal, penjualan barang dagang, pembelian barang dagang, Retur Penjualan dan persediaan Akhir Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Persediaan Awal, Pembelian, Penjualan, Retur Penjualan dan Persediaan
Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS Periode April 2021

Periode	Keterangan	Kuantitas	Harga	Total
April 2021	Persediaan Awal	506 Unit	Rp. 870.000	Rp. 440.220.000
	Penjualan	49 Unit	Rp. 870.000	Rp. 42.630.000
	Pembelian	82 Unit	Rp. 870.000	Rp. 71.340.000
	Retur Penjualan	4 Unit	Rp. 870.000	Rp. 3.480.000
	Persediaan Akhir	543 Unit	Rp. 870.000	Rp. 472.410.000

Sumber: CV. Duta Logam Tegal Olahan April 2021

Persediaan awal Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS terhitung pada tanggal 1 April 2021 tercatat sebanyak 506 unit, dan selama satu bulan tersebut, perusahaan melakukan transaksi penjualan Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS sebanyak 49 Unit, perusahaan melakukan transaksi pembelian sebanyak 82 unit, dan terjadi retur penjualan sebesar 4 unit sehingga laporan persediaan akhirnya adalah 543 unit toren pinguin Tb 55 + OTMTS.

Harga pokok persediaan barang dagang terdiri atas harga beli di tambah semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan perolehan barang tersebut, termasuk biaya transportasi yang telah disepakati oleh perusahaan. Harga beli yaitu harga yang sesuai dengan yang dicantumkan didalam purchase order yang digunakan.

Berikut tabel penjualan Toren pinguin Tb 55 + OTMTS periode April 2021

Tabel 4.3
Penjualan Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS Periode April 2021

Date		Quantity	Price/Unit	Total
April	1	3	Rp 920.000	Rp 2.760.000
	1	3	Rp 920.000	Rp 2.760.000
	3	1	Rp 920.000	Rp 920.000
	3	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	3	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	5	1	Rp 920.000	Rp 920.000
	5	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	6	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	6	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	8	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	10	3	Rp 920.000	Rp 2.760.000
	10	1	Rp 920.000	Rp 920.000
	14	1	Rp 920.000	Rp 920.000
	14	3	Rp 920.000	Rp 2.760.000
	14	1	Rp 920.000	Rp 920.000
	14	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	16	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	21	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	21	3	Rp 920.000	Rp 2.760.000
	21	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	21	5	Rp 920.000	Rp 4.600.000
	24	1	Rp 920.000	Rp 920.000
	29	2	Rp 920.000	Rp 1.840.000
	30	1	Rp 920.000	Rp 920.000
Total		49	Rp 920.000	Rp 45.080.000

Sumber: CV. Duta Logam Tegal

Dari tabel dapat dijelaskan data penjualan barang dagang pada CV. Duta Logam Tegal dengan sampel Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS selama periode April 2021 sebanyak 49 unit

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut PSAK No.14 dapat diperbandingkan sebagai berikut:

Indikator Perbandingan	PSAK No.14	CV. Duta Logam Tegal	Keterangan
Definisi Persediaan	Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal Dalam proses produksi untuk dijual. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.	Dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam proses kegiatan usaha normal.	Sesuai
Pencatatan persediaan	Pembelian persediaan barang dagang (Kredit) Persediaan Barang Rp. xxx Hutang Usaha Rp. xxx Pembelian persediaan barang dagang (Tunai) Persediaan Barang Rp. xxx Kas Rp. xxx	Pembelian persediaan barang dagang (Kredit) Persediaan Barang Rp. xxx Hutang Usaha Rp. xxx Pembelian persediaan barang dagang (Tunai) Persediaan Barang Rp. xxx Kas Rp. xxx	Sesuai

	Penjualan persediaan barang dagang (Kredit) Piutang Usaha Rp. xxx Penjualan Rp. xxx Penjualan persediaan barang dagang (Tunai) Kas Rp. xxx Penjualan Rp. xxx Biaya Angkut (keluar) B. Angkut pembelian Rp. xxx Kas Rp. xxx	Penjualan persediaan barang dagang (Kredit) Piutang Usaha Rp. xxx Penjualan Rp. xxx Penjualan persediaan barang dagang (Tunai) Kas Rp. xxx Penjualan Rp. xxx Biaya Angkut (keluar) B. Angkut pembelian Rp. xxx Kas Rp. xxx	
Pengakuan persediaan	Barang diakui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan	Barang diakui sebagai persediaan pada saat persediaan barang tiba di gudang	Sesuai
Teknik pengukuran biaya	Metode biaya eceran atau metode standar	Metode biaya eceran	Sesuai
Pengukuran persediaan	Biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain	Hanya mencatat biaya pembelian	Sesuai

Sumber: Data, diolah Mei 2021

Dari tabel perbandingan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan PSAK No.14 diatas dapat dijelaskan bahwa analisis metode pencatatan dan penilaian antara persediaan barang dagang CV. Duta Logam Tegal dengan PSAK No.14 tentang persediaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam PSAK No.14 tentang persediaan dapat di definisikan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual, dalam proses produksi untuk dijual dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa. Pada CV. Duta Logam Tegal, mendefinisikan bahwa persediaan dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam proses kegiatan usaha normal. Persediaan yang ada pada CV. Duta Logam tidak melakukan proses produksi melainkan memiliki barang yang tersedia untuk dijual kepada konsumen. Sehingga definisi persediaan pada CV. Duta Logam Tegal telah sesuai dengan PSAK No.14
2. Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang dilakukan CV. Duta Logam Tegal menggunakan pencatatan secara perpetual. Metode penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh CV. Duta Logam Tegal menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Sehingga metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang ada di CV Duta Logam Tegal telah sesuai menurut PSAK. No.14.
3. Pengakuan sebagai beban yang diterapkan perusahaan CV. Duta Logam Tegal terjadi pada saat persediaan barang dagang tiba digudang. Hal ini telah sesuai menurut PSAK No,14

4. Metode teknik pengukuran biaya menurut PSAK No,14 yaitu teknik pengukuran metode biaya eceran atau metode standar, sedangkan pada perusahaan Cv. Duta Logam Tegal, teknik pengukuran biaya menggunakan metode biaya eceran, hal ini sudah sesuai menurut PSAK No.14.
5. Dalam pengukuran persediaan, menurut PSAK No. 14 terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain. Sedangkan pada CV. Duta Logam hanya mencatat biaya pembelian, hal ini telah sesuai menurut PSAK No.14.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang menurut PSAK No.14 pada CV. Duta Logam Tegal, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Metode pencatatan yang diterapkan pada CV. Duta Logam Tegal dalam mencatat persediaan barang dagang adalah menggunakan metode perpetual yang memungkinkan diketahui informasi persediaan setiap saat dan hal ini sangat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan karena metode perpetual ini dapat mengantisipasi agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14.

2. Metode penilaian yang diterapkan pada CV. Duta Logam dalam menilai persediaan barang dagang adalah menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Metode ini digunakan agar barang yang lama berada di gudang tetap laku dan tidak mengalami kerusakan.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi CV. Duta Logam Tegal

- a. Perusahaan CV. Duta Logam sebaiknya mempertimbangkan untuk pencatatan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggandakan kartu persediaan yang dicatat secara manual dan dengan menggunakan sistem komputer agar dapat dicocokkan karena untuk memungkinkan apabila terjadi *human eror* pada sistem komputer atau bila virus menyerang akan memakan banyak data, maka data manual sangatlah dibutuhkan.
- b. Perusahaan CV. Duta Logam sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal seperti kecurangan yang dilakukan oleh karyawan minimal 2 kali dalam sebulan dan juga mempertimbangkan untuk pencatatan persediaan hal ini dapat dilakukan dengan cara menggandakan kartu persediaan yang dicatat di bagian gudang supaya tidak terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan agar hasil penelitiannya lebih lengkap dan lebih baik lagi.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lumbanraja, T. (2015). Pengaruh Penilaian Persediaan Terhadap Laba Dan Pajak Pada PT. Indonesia Asahan Aluminium. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Jurakuman)* , 43-58.
- [2] Herry. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Sukma, D. C. (2015). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT. Toeng Makmur. *EMBA*, 1-7.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*. Jakarta: Garha Akuntan.
- [5] Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Warren, C. S., James, M., & Duchac, J. E. (2016). *Financial and Managerial Accounting*. USA.
- [7] Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [8] Santoso, I. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refika Aditama.
- [9] Heizer, J., & Barry, R. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Mardanung, P. C., & Mujiono. (2013). *Mengelola Kartu Sediaan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Kompetisi Terapan Sinergi Pustaka (KTSP).
- [11] Kieso, W. (2008). *Akuntansi Intermediate Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Erhans, A. (2010). *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia: Jasa, Dagang, Koperasi*. Jakarta: Ercontara Rajawali.
- [13] Harisson Jr, Walter T, & et al. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Stice, & Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Hermawan, S. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- [16] Soemarso, S. R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Andi: Yogyakarta.
- [18] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Cetakan Kedua puluh. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Stok Torean Pinguin Tb 55 + OTMTS

Distributor Administrasi System

Master Transaksi Laporan Utility Exit

Barang Suplier Sales Outlet Penjualan Retur Penjualan Keluar

Kartu Stok (TOREAN PINGUIN tb55 + OTMTS)

Duta Logam
Kartu Stok Periode : 1 April 2021 - 30 April 2021
TOREAN PINGUIN tb55 + OTMTS(00035) 01/06/21 11:00:54

Kode	NO TANGGAL	BUKTI	MASUK	KELUAR	SISA STOK KETERANGAN
	1	Saldo Awal			506.00
0000	2 01-04-2021	210420010	.00	3.00	503.00 Penjualan
0003	3 01-04-2021	210420012	.00	3.00	500.00 Penjualan
0015	4 03-04-2021	210420020	.00	1.00	499.00 Penjualan
0015	5 03-04-2021	210420026	.00	2.00	497.00 Penjualan
0015	6 03 01-2021	210420039	.00	2.00	495.00 Penjualan
0024	7 05-04-2021	21000266	45.00	.00	540.00 Pembelian
0024	8 05-04-2021	210420053	.00	1.00	539.00 Penjualan
0024	9 05-04-2021	210420055	.00	2.00	537.00 Penjualan
0031	10 06-04-2021	210420068	.00	2.00	535.00 Penjualan
0134	11 06-04-2021	210420077	.00	2.00	533.00 Penjualan
0134	12 08-04-2021	210420089	.00	2.00	531.00 Penjualan
0134	13 10-04-2021	210420103	.00	3.00	528.00 Penjualan
0140	14 10-04-2021	210420109	.00	1.00	527.00 Penjualan
0140	15 14-04-2021	210420133	.00	1.00	526.00 Penjualan
006	16 14-04-2021	210420136	.00	3.00	523.00 Penjualan
0101	17 14-04-2021	210420152	.00	1.00	522.00 Penjualan
	18 14-04-2021	210420154	.00	2.00	520.00 Penjualan
	19 16-04-2021	210420171	.00	2.00	518.00 Penjualan
	20 21-04-2021	210420219	.00	2.00	516.00 Penjualan
	21 21-04-2021	210420221	.00	3.00	513.00 Penjualan
	22 21-04-2021	210420227	.00	2.00	511.00 Penjualan

User: DUTA Duta Logam Senin, 31 Mei 2021 Jam: 11:01 AM @Bayu Laksana Mandiri

Distributor Administrasi System

Master Transaksi Laporan Utility Exit

Barang Suplier Sales Outlet Penjualan Retur Penjualan Keluar

Kartu Stok (TOREAN PINGUIN tb55 + OTMTS)

	3 01-04-2021	210420012	.00	3.00	500.00 Penjualan
	4 03-04-2021	210420020	.00	1.00	499.00 Penjualan
	5 03-04-2021	210420026	.00	2.00	497.00 Penjualan
	6 03-04-2021	210420039	.00	2.00	495.00 Penjualan
	7 05-04-2021	21000266	45.00	.00	540.00 Pembelian
	8 05-04-2021	210420053	.00	1.00	539.00 Penjualan
	9 05-04-2021	210420055	.00	2.00	537.00 Penjualan
	10 06-04-2021	210420068	.00	2.00	535.00 Penjualan
	11 06-04-2021	210420077	.00	2.00	533.00 Penjualan
	12 08-04-2021	210420089	.00	2.00	531.00 Penjualan
	13 10-04-2021	210420103	.00	3.00	528.00 Penjualan
	14 10-04-2021	210420109	.00	1.00	527.00 Penjualan
	15 14-04-2021	210420133	.00	1.00	526.00 Penjualan
	16 14-04-2021	210420136	.00	3.00	523.00 Penjualan
	17 14-04-2021	210420152	.00	1.00	522.00 Penjualan
	18 14-04-2021	210420154	.00	2.00	520.00 Penjualan
	19 16-04-2021	210420171	.00	2.00	518.00 Penjualan
	20 21-04-2021	210420219	.00	2.00	516.00 Penjualan
	21 21-04-2021	210420221	.00	3.00	513.00 Penjualan
	22 21-04-2021	210420227	.00	2.00	511.00 Penjualan
	23 21-04-2021	210420231	.00	5.00	506.00 Penjualan
	24 23-04-2021	21200102	4.00	.00	510.00 Transfer dari Stok Retur
	25 24-04-2021	21000335	37.00	.00	547.00 Pembelian
	26 24-04-2021	210420254	.00	1.00	546.00 Penjualan
	27 29-04-2021	210420305	.00	2.00	544.00 Penjualan
	28 30-04-2021	210420315	.00	1.00	543.00 Penjualan

User: DUTA Duta Logam Senin, 31 Mei 2021 Jam: 11:01 AM @Bayu Laksana Mandiri

Lampiran 2 Pembelian Toren Pinguin Tb 55 + OTMtS

Distributor Administrasi System

Master Transaksi Laporan Utility Exit

Barang Suplier Sales Outlet Penjualan Retur Penjualan Keluar

Laporan Pembelian Per Suplier

Pilih Suplier yang akan dilaporkan

Kode Nama Suplier Alamat Telpon Kota 01/06/21 10:14:18

00003 DENIS

Supplier DENIS PINGUIN

KODE BRG	NAMA BRG	QTY	HARGA	JUMLAH
Tanggal -5 April 2021				
Faktur :-				
00034	TOREN PINGUIN tb 32	20	551,000	11,020,000
00037	TOREN PINGUIN tb110 +OTMTS	5	1,450,000	7,250,000
00035	TOREN PINGUIN tb55 + OTMTS	15	870,000	13,050,000
00036	TOREN PINGUIN tb70 + OTMTS	10	986,000	9,860,000
Sub Total Tanggal 5 April 2021				67,280,000
Tanggal -24 April 2021				
00034	TOREN PINGUIN tb 32	25	534,470	13,361,750
00037	TOREN PINGUIN tb110 +OTMTS	10	1,406,500	14,065,000
00035	TOREN PINGUIN tb55 + OTMTS	37	843,900	31,224,300
010120	TOREN PINGUIN TB 200 + OTMTS	2	2,690,400	5,380,800
Sub Total Tanggal 24 April 2021				64,031,850
Total:				131,311,850

Double_click atau Enter

Cari Kode: Cari Keluar

User: DUTA Duta Logam Senin, 31 Mei 2021 Jam: 10:38 AM @Bayu Laksana Mandiri 10:38 AM 6/1/2021

Distributor Administrasi System

Master Transaksi Laporan Utility Exit

Barang Suplier Sales Outlet Penjualan Retur Penjualan Keluar

Supplier TUNAS SMG

Duta Logam

Laporan Pembelian Tanggal -20 April 2021

01/06/21 10:14:18

Supplier DENIS PINGUIN

KODE BRG	NAMA BRG	QTY	HARGA	JUMLAH
Tanggal -5 April 2021				
Faktur :-				
00034	TOREN PINGUIN tb 32	20	551,000	11,020,000
00037	TOREN PINGUIN tb110 +OTMTS	5	1,450,000	7,250,000
00035	TOREN PINGUIN tb55 + OTMTS	45	870,000	39,150,000
00036	TOREN PINGUIN tb70 + OTMTS	10	986,000	9,860,000
Sub Total Tanggal 5 April 2021				67,280,000
Tanggal -24 April 2021				
00034	TOREN PINGUIN tb 32	25	534,470	13,361,750
00037	TOREN PINGUIN tb110 +OTMTS	10	1,406,500	14,065,000
00035	TOREN PINGUIN tb55 + OTMTS	37	843,900	31,224,300
010120	TOREN PINGUIN TB 200 + OTMTS	2	2,690,400	5,380,800
Sub Total Tanggal 24 April 2021				64,031,850
Total:				131,311,850

Double_click atau Enter

Cari Faktur: Cari Pelanggan HR Keluar

User: DUTA Duta Logam Senin, 31 Mei 2021 Jam: 10:39 AM @Bayu Laksana Mandiri 10:39 AM 6/1/2021

Lampiran 3 Retur Penjualan Toren Penguin Tb 55 + OTMTS

The screenshot displays a software window titled 'Piutang' with a menu bar containing 'Barang', 'Suplier', 'Sales', 'Outlet', 'Penjualan', 'Retur Penjualan', and 'Keluar'. The main content area shows a report titled 'Data Logam' and 'Laporan Retur Penjualan Outlet' for supplier 'DENIS PINGUIN' from April 1, 2021, to April 30, 2021. The report includes a table with columns for 'No. Kode Brg', 'Nama Brg', 'QTY', 'Harga (Rp.)', 'Jumlah (Rp.)', and 'Modal (Rp.)'. The data shows 4 units of 'TOREN PINGUIN tb55 + OTMTS' at a price of 920,000 each, totaling 3,680,000. The modal is 3,480,000, resulting in a total margin of 200,000. The report also shows 'Sub Total' and 'Total' values of 3,680,000 and 'PPN' of 0. A status bar at the bottom indicates the user is 'DUTA' and the date is 'Jumat, 11 Juni 2021'.








No. Kode Brg	Nama Brg	QTY	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Modal (Rp.)
1 00035	TOREN PINGUIN tb55 + OTMTS	4	920,000	3,680,000	3,480,000
			Sub Total:	3,680,000	
			PPN:	0	
			Total:	3,680,000	3,480,000
			Total Margin (Retur - Modal):		200,000

Lampiran 4 Kartu Persediaan Toren Pinguin Tb 55 + OTMTS Periode April 2021

DATE		IN			OUT			BALANCE		
		QTY	PRICE/UNIT	TOTAL	QTY	PRICE/UNIT	TOTAL	QTY	PRICE/UNIT	TOTAL
APR	1							506	Rp 870.000	Rp 440.220.000
	1				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	503	Rp 870.000	Rp 437.610.000
	1				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	500	Rp 870.000	Rp 435.000.000
	3				1	Rp 870.000	Rp 870.000	499	Rp 870.000	Rp 434.130.000
	3				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	497	Rp 870.000	Rp 432.390.000
	3				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	495	Rp 870.000	Rp 430.650.000
	5	45	Rp 870.000	Rp 39.150.000				540	Rp 870.000	Rp 469.800.000
	5				1	Rp 870.000	Rp 870.000	539	Rp 870.000	Rp 468.930.000
	5				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	537	Rp 870.000	Rp 467.190.000
	6				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	535	Rp 870.000	Rp 465.450.000
	6				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	533	Rp 870.000	Rp 463.710.000
	8				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	531	Rp 870.000	Rp 461.970.000
	10				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	528	Rp 870.000	Rp 459.360.000
	10				1	Rp 870.000	Rp 870.000	527	Rp 870.000	Rp 458.490.000
	14				1	Rp 870.000	Rp 870.000	526	Rp 870.000	Rp 457.620.000
	14				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	523	Rp 870.000	Rp 455.010.000
	14				1	Rp 870.000	Rp 870.000	522	Rp 870.000	Rp 454.140.000
	14				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	520	Rp 870.000	Rp 452.400.000
	16				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	518	Rp 870.000	Rp 450.660.000
	21				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	516	Rp 870.000	Rp 448.920.000
	21				3	Rp 870.000	Rp 2.610.000	513	Rp 870.000	Rp 446.310.000
	21				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	511	Rp 870.000	Rp 444.570.000
	21				5	Rp 870.000	Rp 4.350.000	506	Rp 870.000	Rp 440.220.000
	23	4	Rp 870.000	Rp 3.480.000				510	Rp 870.000	Rp 443.700.000
	24	37	Rp 870.000	Rp 32.190.000				547	Rp 870.000	Rp 475.890.000
	24				1	Rp 870.000	Rp 870.000	546	Rp 870.000	Rp 475.020.000
	29				2	Rp 870.000	Rp 1.740.000	544	Rp 870.000	Rp 473.280.000
	30				1	Rp 870.000	Rp 870.000	543	Rp 870.000	Rp 472.410.000
Total		82	Rp 870.000	Rp 71.340.000	49	Rp 870.000	Rp 42.630.000	543	Rp 870.000	Rp 472.410.000




Lampiran 5 Bukti Bimbingan Tugas Akhir

Pembimbing 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1	21 Feb 2021	Bimbingan Judul	
2	22 februan	ACC Judul Tugas Akhir	
3	30 Maret 2021	Bimbingan proposal TA - penulisan tabel cantumkan sumber - Metode lifo di hapus - Perbaiki tabel Penelitian terdahulu	
4	10 Apr'1	ACC proposal	
5	6 Juni 2021	Bimbingan TA I - font judul ukuran 12 - kerangka berpikir buat 2 paragraf - pahami pengakuan persediaan	
6	10 Juni	Bimbingan TA II - Batasan masalah & perbaiki - pembahasan & jelaskan alasan mengambil sampel persediaan toren	
7	19 Juni	ACC TA	

- Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)




Pembimbing 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	2 Maret 2021	ACC Judul Tugas Akhir	
2	30 Maret 2021	Bimbingan proposal I - Perbaiki Batasan masalah - Perbaiki Teknik pengumpulan data - Tuntutan Penelitian terdahulu saat bimbingan ke 2	
3	19 April 2021	Bimbingan proposal ke 2 - Perbaiki Typo - Penelitian terdahulu → kolom Permasalahan dan Tujuan Penelitian & hapus - ACC Proposal	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Ditampilkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



Scanned with
CamScanner

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
4	7 Juni 2021	Bimbingan TA 1 - Lengkapi Abstrak - 2.2. Jenis Persediaan - 2.2.1. persediaan pers. dgng - 2.2.2 Persediaan Pers Manufaktur - Tabel penelitian terdahulu & perbaikan - pengukuran sesuai, karena pers. dgng tidak ada B. konversi	
5	18 Juni 2021	Bimbingan TA 2 - konsultasi Pengukuran Pers. dgng Bimbingan I	
6	19 Juni 2021	ACC TA	

- Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



Lampiran 6 Surat Kesiediaan Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 1

IK | P2M | PHB | 07.d.4.1

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
 NIPY : 03.013.142
 Jabatan : Pembimbing 1

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : Rizki Jihan Afiatun
 NIM : 18030062
 Kelas : 6B
 Judul TA : Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 pada CV. Duta Logam Tegal

Kesiediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesiediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : Menyesuaikan
 Waktu : Menyesuaikan
 Tempat : Menyesuaikan
2. Hari : Menyesuaikan
 Waktu : Menyesuaikan
 Tempat : Menyesuaikan

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 14 Maret 2021
Pembimbing IYeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA
NIPY. 03.013.142

CATATAN:

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *): Pilih salah satu

Lampiran 7 Surat Kesediaan Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing 2

IK | P2M | PHB | 07.d.4.1

SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT
 NIPY : 02.019.403
 Jabatan : Pembimbing 2

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut:

Nama : Rizki Jihan Afiatun
 NIM : 18030062
 Kelas : 6B
 Judul TA : Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 pada CV. Duta Logam Tegal

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu:

1. Hari : Menyesuaikan
 Waktu : Menyesuaikan
 Tempat : Menyesuaikan
2. Hari : Menyesuaikan
 Waktu : Menyesuaikan
 Tempat : Menyesuaikan

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 14 Maret 2021
Pembimbing 2Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT
NIPY. 02.019.403

CATATAN:

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *): Pilih salah satu